

Sosialisasi dan Edukasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan di Kecamatan Menteng, DKI Jakarta

Etin Diah Permanasari^{1*)}, Fitria Nugrahaeni²⁾, Nuriza Rahmadini³⁾, Gulsyaniraz Qadhi Zakka⁴⁾, Ady Chandra⁵⁾, Careninda Ayu Bella⁶⁾

^{1,4,5}Magister Ilmu Farmasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

^{2,3}Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

⁶Pusat Laboratorium Pengujian, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Keywords :

DKI Jakarta;
Edukasi;
ISPA;
Pencegahan;
Sosialisasi

Correspondensi Author

Email: etindiahpermanasari@uhamka.ac.id

History Artikel

Received: 08-08-2024

Reviewed: 08-08-2024

Revised: 15-08-2024

Accepted: 19-08-2024

Published: 20-08-2024

DOI:

10.52622/mejuajuaabdinas.v4i1.160

Abstrak. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyakit dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di Indonesia. ISPA menjadi penyebab kematian terbesar pada post-neonatal dan balita di Indonesia. DKI Jakarta merupakan salah satu dari tiga provinsi dengan kasus ISPA tertinggi di Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bagian dari tindakan pencegahan ISPA dengan mensosialisasikan pengetahuan dan cara pengobatan ISPA melalui diskusi dan demo pembuatan obat ISPA dari bahan herbal. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, demo praktek pembuatan obat herbal, diskusi, dan tanya jawab yang dihadiri oleh 28 peserta ibu-ibu PKK RW 07 Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, DKI Jakarta. Hasil korelasi (r) data pre-test dan post-test dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai 0.001 ($p < 0.05$) bahwa terdapat korelasi antara pre-test dan post-test. Hasil analisis perbedaan data pre-test dan post-test menunjukkan nilai 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dan peningkatan pengetahuan yang nyata antara hasil pre-test dan post-test. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berupa sosialisasi dan edukasi dapat efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

ISPA atau yang lebih dikenal dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan penyakit pada saluran pernapasan dan merupakan penyakit dengan kasus kematian tertinggi di berbagai negara [1], [2]. ISPA dibagi menjadi infeksi pada saluran pernapasan atas dan bawah. Penyebab ISPA umumnya disebabkan oleh virus, bakteri, dan polusi udara [3]. Kasus kematian akibat ISPA tercatat mencapai empat juta orang setiap tahun dan didominasi oleh infeksi saluran pernapasan bawah [4]. Angka kematian tertinggi terdapat pada komunitas yang rentan yaitu balita dan orang tua. Untuk Indonesia sendiri, prevalensi ISPA mencapai 38% dan didominasi oleh balita [5].

DKI Jakarta diketahui menempati salah satu dari tiga wilayah dengan kasus ISPA tertinggi di

Indonesia [6]. Bahkan, untuk DKI Jakarta kasus ISPA pada balita mencapai 99.48% [6]. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta pada periode Januari-Juni 2023 terdapat 638 ribu kasus ISPA [7]. Dinkes DKI Jakarta melaporkan bahwa salah satu penyebab ISPA pada masyarakat adalah akibat buruknya kualitas udara kota Jakarta [7]. Dari sekian wilayah di DKI Jakarta, kasus ISPA di Kecamatan Menteng tahun 2020 merupakan wilayah dengan kasus ISPA tertinggi. Selama tiga bulan di awal 2020 tercatat kasus ISPA di Kecamatan Menteng sebanyak 515, 571, dan 474 kasus. Tingginya kasus ISPA di masyarakat menggambarkan harus adanya urgensi pencegahan dan penanggulangan secara massif dan komprehensif.

Upaya pencegahan dan penanggulangan ISPA sangatlah penting mengingat penyakit ini dapat menular secara udara, menyebabkan keperparahan, dan kematian. Upaya penurunan kasus ISPA melalui pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan tahapan diantaranya upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan [8]. Penyembuhan ISPA dapat dilakukan tanpa pengobatan (self-limited disease) atau dapat dilakukan dengan pengobatan mandiri (swamedikasi) [9]. Diketahui bahwa beberapa tanaman herbal dapat digunakan untuk pengobatan ISPA. Kunyit, menjadi salah satu tanaman yang cukup terkenal sebagai bahan herbal terapi ISPA. Kunyit merupakan bumbu dapur rumahan yang mudah didapatkan namun berkhasiat sangat baik untuk mengurangi peradangan pada saluran pernapasan [10], [11].

Mengingat urgensi dari pencegahan dan penanggulangan ISPA ini, maka peran pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan. Penelitian telah membuktikan bahwa masyarakat yang sering diberikan edukasi pola hidup bersih dan sehat oleh tenaga kesehatan secara signifikan dapat mencegah kasus ISPA [12]. Beberapa pengabdian masyarakat terkait ISPA juga pernah dilakukan di berbagai daerah. Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ISPA diketahui mampu meningkatkan pemahaman terkait ISPA [9], [12], [13], [14], [15].

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan di atas, upaya peningkatan pengetahuan ISPA dan pencegahannya melalui pendidikan kesehatan dalam bentuk edukasi atau penyuluhan sangat perlu untuk dilaksanakan. Kecamatan Menteng dipilih untuk menjadi wilayah yang mewakili kasus ISPA yang cukup tinggi di DKI Jakarta. Edukasi dan sosialisasi ISPA ini diharapkan dapat menyediakan upaya promotif dan preventif untuk dapat mengendalikan kasus ISPA. Selain itu, demonstrasi pembuatan obat herbal ISPA juga diharapkan mampu membekali masyarakat untuk dapat melakukan upaya rehabilitatif dalam bentuk pengobatan mandiri ISPA di rumah dengan menggunakan bahan herbal yang mudah didapatkan

Metode

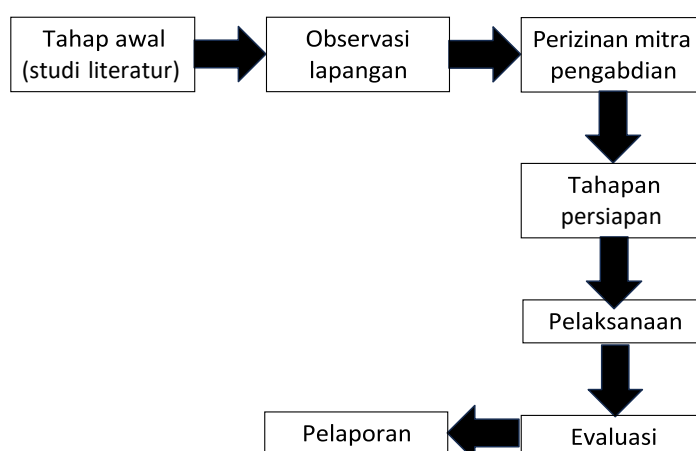
Metode yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan terkait aspek definisi, faktor penyebab, dan diikuti dengan demonstrasi pembuatan obat herbal ISPA dari kunyit. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi materi menggunakan power point sebagai media penyuluhan. Kegiatan diagendakan di hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 di balai warga RW 07, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, DKI Jakarta



Gambar 1. Banner kegiatan pengabdian masyarakat RW 07, Kel. Pegangsaan, Kec, Menteng, DKI Jakarta

Kegiatan dihadiri oleh mitra pengabdian yakni ibu-ibu PKK RW 07, Kel. Pegangsaan, Menteng, DKI Jakarta sebanyak 28 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut, para peserta diberikan kuesioner mengenai pengetahuan dan penatalaksanaan kondisi ISPA yang diketahui. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan berupa definisi, penyebab ISPA, klasifikasi ISPA, gejala ISPA, bahaya ISPA, edukasi bagi ibu, tindakan untuk pengobatan ISPA, pencegahan ISPA, dan diakhiri dengan demo pembuatan obat herbal ISPA berbahan dasar kunyit. Selesai penyuluhan pada akhir acara dilaksanakan sesi tanya jawab dan memberikan kuissoner kembali (post-test). Hasil dari pre- test dan post-test akan dibandingkan guna mengetahui pemahaman orang tua terhadap kondisi ISPA.

Runtutan kegiatan dimulai dengan studi literatur terkait kondisi ISPA di Kecamatan Menteng selama beberapa tahun terakhir. Kegiatan dilanjutkan dengan proses observasi kepada warga sekitar dan perizinan kepada kader PKK RW 07, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, DKI Jakarta. Perizinan dilakukan dalam rangka menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat tim ISPA UHAMKA

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi lapangan ke kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, DKI Jakarta. Pada tahapan observasi, wawancara dan diskusi kepada 10 warga RW 07 dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil observasi didapatkan bahwa permasalahan kasus ISPA di lingkungan sekitar diantaranya diderita oleh balita dan orang tua, dengan keluhan yakni batuk, pilek, demam, sesak napas, dan nyeri pada dada. Pada saat diskusi juga ditemukan bahwa kejadian ISPA di lingkungan RW 07 setempat semakin tinggi ketika kondisi polusi udara Jakarta buruk di periode awal tahun 2024.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024, dimana dihadiri kurang lebih 28 ibu-ibu PKK RW 07, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, DKI Jakarta. Ibu-ibu PKK menjadi target penyuluhan dikarenakan peran ibu yang cukup besar di dalam keluarga. Ibu dianggap merupakan pihak yang sangat perlu mendapatkan exposure atau paparan pengetahuan ISPA, sehingga diharapkan ibu dapat meneruskan dan melakukan praktek pencegahan ISPA di dalam rumah. Ibu juga merupakan peran yang umumnya merawat balita di rumah, sehingga kasus ISPA pada balita juga dapat teratasi dengan baik.

Para peserta dikumpulkan di balai warga untuk diberikan penyuluhan. Secara umum, kegiatan edukasi dan sosialisasi ini berjalan dengan baik dimana peserta terlihat cukup antusias untuk mendengarkan dan mengikuti sesi tanya jawab. Tidak hanya menyampaikan materi, pada akhir kegiatan penyuluhan terdapat demonstrasi pembuatan susu kunyit sebagai obat herbal ISPA.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi, demonstrasi pembuatan obat herbalISPA, dan sesi diskusi tanya jawab

Evaluasi pengukuran dan pengetahuan peserta dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner sebelum dan setelah kegiatan edukasi dan sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan ada kenaikan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Analisis statistik pengetahuan peserta

No.	Pengetahuan	n	Rata-rata
1	Pre-test	28	59.82
2	Post-test	28	81.43

Data pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dan sosialisasi kemudian dianalisis dengan uji statistik melalui Paired Sample T Test. Berdasarkan uji tersebut didapatkan nilai p -value sebesar 0.000. Nilai tersebut berada dibawah α (0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang nyata sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ISPA, seperti pada Tabel 2. Sehingga disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode edukasi dan sosialisasi, disertai dengan demo pembuatan obat herbal dapat efektif meningkatkan pengetahuan, pencegahan, dan pengobatan peserta tentang penyakit ISPA. Hasil pada pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa perilaku kesehatan pada individu, kelompok, dan masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan [16], [17], [18]. Tidak hanya itu saja, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan kenaikan pengetahuan yang dilakukan oleh beberapa pengabdian masyarakat tentang ISPA yang dilakukan di berbagai macam daerah [13], [14], [15]. Penyuluhan kesehatan, sebagai bentuk dari pendidikan kesehatan, dikatakan mampu mengubah perilaku [17], [18]. Oleh karena itu, perilaku masyarakat yang sudah terpapar oleh pengetahuan ISPA diharapkan mampu mencegah dan mengurangi kejadian ISPA di lingkungan sekitar.

Tabel 2. Hubungan data pre-test dan post-test kegiatan edukasi dan sosialisasi dengan
*Paired Sample
T Test*

<u>No.</u>	<u>Analisis</u>	<u>p-value</u>
1	Korelasi	0.001
2	Perbedaan	0.000

Untuk agenda kedua yakni pembuatan obat herbal dari bahan dasar kunyit, tim melakukan demo pembuatan obat herbal tersebut secara live. Para ibu-ibu PKK diperkenalkan masing-masing mencoba satu gelas obat herbal tersebut agar dapat dipraktikkan di rumah mereka masing-masing. Kunyit kami pilih sebagai salah satu bahan herbal terapi ISPA, karena kunyit merupakan bumbu dapur rumahan yang mudah didapatkan namun berkhasiat sangat baik untuk mengurangi peradangan pada saluran pernapasan [10], [11].

Beberapa tim pengabdian terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan [13], [14], [15], [17], [18]. Penyuluhan dengan metode ceramah dapat menyampaikan materi yang dipaparkan secara langsung dan lisan. Pokok-pokok materi yang terurai jelas dalam pemaparan dengan metode ceramah dapat membuat peserta menjadi fokus pada hal yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami dan dilaksanakan. Penyuluhan yang diikuti dengan demonstrasi juga lebih meningkatkan pemahaman peserta. Peserta yang ikut kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu menjadi kader kesehatan di rumah dan lingkungan sekitarnya masing-masing. Metode pengabdian masyarakat dengan demonstrasi juga terbukti secara efektif dapat menyampaikan pengetahuan dan materi dengan baik kepada masyarakat [19], [20]. Kader kesehatan diharapkan dapat memantau dan menumbuhkan kesadaran mengenai kesehatan keluarga agar masyarakat dapat berkembang serta bertumbuh dengan baik. Kegiatan pengabdian seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dalam menurunkan angka kejadian ISPA di masyarakat.

Simpulan

Pengabdian masyarakat melalui edukasi dan demonstrasi pengobatan ISPA ini dapat disimpulkan sebagai upaya promotif-preventif-rehabilitatif dalam penanggulangan kasus ISPA di masyarakat. Melalui hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang nyata antara sebelum dan sesudah acara penyuluhan. Para peserta mendapatkan pengetahuan baru dan mudah diterapkan di rumah mengenai pencegahan dan penanganan penyakit ISPA. Diharapkan dengan pengabdian masyarakat ini, pemerintah setempat lebih sadar untuk melakukan upaya edukasi terhadap masyarakat dengan jumlah peserta yang lebih massif, agar semua masyarakat di Kecamatan Menteng pada khususnya dapat lebih optimal dalam menangani ISPA.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis berterima kasih pada mitra pengabdian yaitu PKK RW 07, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, DKI Jakarta yang telah bersedia bekerjasama dan berkoordinasi dengan sangat baik untuk pelaksanaan kegiatan.

Referensi

1. F. Setiawati, E. P. Sari, S. A. Hamid, and H. Hasbiah, "Hubungan Status Gizi, Pemberian Asi Eksklusif dan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas Sukaraya Kab. OKU," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1293, Oct. 2021, doi: 10.33087/jjubj.v21i3.1739.
2. D. Wahyuni and Y. Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 13, no. 1, pp. 73–84, Mar. 2021, doi: 10.37012/jik.v13i1.414.
3. S. Hassen et al., "Determinants of acute respiratory infection (ARI) among under-five children in rural areas of Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A matched case-control study," *International Journal of Infectious Diseases*, vol. 96, pp. 688–695, Jul. 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.05.012.
4. Y. Indah Permata Sari et al., "Pendidikan Kesehatan Pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2023.
5. E. Wisudariani, S. Zusnita, and M. Butar Butar, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kerinci, Jambi," *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, vol. 6, no. 2, p. 362, Oct. 2022, doi: 10.33757/jik.v6i2.602.
6. Ditjen P2P, "Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023," 2023.
7. E. Rianti, "Terus Meningkat, Dinkes DKI Catat 638 Ribu Kasus ISPA di Jakarta," *Republika*, Aug. 13, 2023.
8. B. Faridah, Y. A. Merry, and T. Andriani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 2, no. 1, 2018.
9. A. N. Khamidah, N. M. Yuliadarwati, I. A. Rani, and A. N. Cahyani, "Pendampingan Pencegahan Penyakit ISPA pada Orang Tua dan Balita di Posyandu Purwodadi," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 311–316, Dec. 2023, doi: 10.54082/ijpm.216.
10. R. Singh, V. K. Bhardwaj, and R. Purohit, "Potential of turmeric-derived compounds against RNA-dependent RNA polymerase of SARS-CoV-2: An in-silico approach," *Comput Biol Med*, vol. 139, p. 104965, Dec. 2021, doi: 10.1016/j.compbimed.2021.104965.
11. S. M. Thota, V. Balan, and V. Sivaramakrishnan, "Natural products as home-based prophylactic and symptom management agents in the setting of COVID-19," *Phytotherapy Research*, vol. 34, no. 12, pp. 3148–3167, Dec. 2020, doi: 10.1002/ptr.6794.
12. W. Mardiah, A. S. Mediawati, and D. Setyorini, "Pencegahan Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Perawatannya pada Balita di Rumah di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 258–261, 2017.
13. Pratiwi Rini et al., "Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan di Kelurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2022.

14. L. D. Buton, R. U. Nurlila, T. S. Subu, and L. O. A. Hanafi, "Optimalisasi Penanganan ISPA Pada Anak Melalui Pemberdayaan Ibu Balita di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 450–455, Dec. 2023, doi: 10.35311/jmpm.v4i2.290.
15. M. Dwisatyadini, H. Kurniawati, S. Utami, I. Winarni, and S. K. Handayani, "Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam, dan diare pada anak di Pondok Cabe," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, vol. 5, no. 1, pp. 57–63, Jun. 2021, doi: 10.35334/jpmb.v5i1.1968.
16. A. V. Aulia, A. R. Amelia, and W. Hamzah, "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19," *Window of Public Health Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 146–156, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3115>
17. E. U. Dewi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pemulung di TPA Wonokromo-Surabaya," *Jurnal Keperawatan*, vol. 4, no. 1, pp. 13–20, May 2015, doi: 10.47560/kep.v4i1.183.
18. R. Susilawati, F. Pratiwi, and Y. Adhisty, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Dismenorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Disminorhoe di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan," *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, vol. 3, no. 2, 2022.
19. N. Wahidah, R. Sabihah, N. Karmila, and R. D. N. Hayati, "Pengembangan Sains Anak Usia Dini melalui Pendampingan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi di TK Dewi Masyithoh 58 Grenden-Puger," *Jurnal Pendalungan*, vol. 1, no. 2, pp. 114–121, 2022.
20. E. Faizaturrahmi et al., "Penyuluhan dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Dusun Proa Desa Kebon Ayu Lombok Barat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 36–42, 2023